
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja pada Sektor Pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan

Wafa*, Lina Suherty

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*zakiatulwafa@gmail.com

Abstract.

The purpose of this study is to determine what factors influence and are the most dominant in employment opportunities in the agricultural sector in South Kalimantan. This study uses time series data from 2005-2019, the data used are obtained from the Central Statistics Agency of South Kalimantan Province. The analytical method used is multiple regression analysis which is calculated using the Eviews application.

The results obtained from this study are the variables of the agricultural sector GRDP, labor force, Farmer Exchange Rates (NTP) and The Provincial Minimum Wage (UMP) have a significant simultaneous effect on job opportunities in South Kalimantan Province. The most dominant factor in influencing job opportunities in South Kalimantan Province is the labor force.

Keywords: Agriculture Sector; Employment Opportunity; Labor

Abstrak.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan paling dominan dalam kesempatan kerja pada sektor pertanian di Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 2005-2019, data yang digunakan didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang perhitungannya menggunakan aplikasi *Eviews*.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah variabel PDRB sektor pertanian, angkatan kerja, Nilai Tukar Petani (NTP) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Selatan. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Selatan adalah angkatan kerja.

Kata Kunci: Sektor Pertanian; Kesempatan Kerja; Ketenagakerjaan

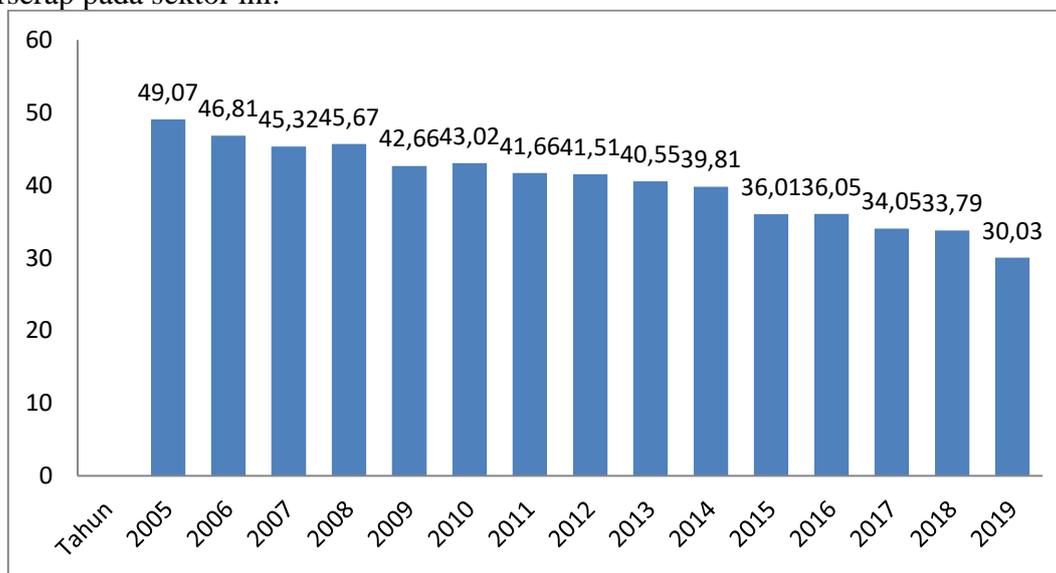
PENDAHULUAN

Pembangunan nasional mempunyai tujuan mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi kemiskinan, menjaga stabilitas harga dengan mempertimbangkan inflasi, meningkatkan kesempatan kerja, meratanya distribusi pendapatan, meningkatkan investasi dan mengatasi pengangguran. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus menghadapi berbagai permasalahan yang terus berkembang sehingga harus memerlukan perhatian dari seluruh pihak. Dari sekian banyaknya berbagai masalah yang dihadapi oleh pemerintah satu diantaranya adalah masalah kesempatan kerja. Dalam melaksanakan strategi pembangunan, pemerintah

harus melakukan kebijakan agar meningkatkan sektor-sektor ekonomi sehingga daya serap lapangan kerja ikut meningkat.

Dalam pembangunan nasional tentunya didominasi oleh salah satu sektor yang berperan penting, di Indonesia sektor yang berperan penting adalah sektor pertanian. Terbukti selama krisis ekonomi tahun 1997-1998 hanya sektor pertanianlah yang mampu bertahan dan bertumbuh positif tiap tahunnya. Disaat berbagai macam sektor lain mengadakan pemberhentian pekerjaan yang sangat besar atau banyak pegawai-pegawai yang diberhentikan karena mengalami kontraksi yang hebat, sektor pertanian justru mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja.

Provinsi Kalimantan Selatan sendiri sektor pertaniannya memiliki peran yang sangat besar pada sebuah pembangunan baik itu regional hingga nasional. Hasil perkembangan atau pertumbuhannya sendiri di Provinsi Kalimantan Selatan dapat dilihat dari meningkatnya angka pada PDRB khususnya sub sektor pertanian tiap tahunnya di Kalimantan Selatan. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pendapatan pada sektor ini juga semakin meningkat, namun meningkatnya PDRB sektor pertanian di Kalimantan Selatan tidak diiringi dengan peningkatan tenaga kerja yang terserap pada sektor ini.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan, Diolah Kembali

Gambar 1. Penduduk Pekerja Sektor Pertanian di Kalimantan Selatan, 2005-2019

Berdasarkan Gambar 1 penyerapan tenaga kerja sektor pertanian masih besar walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan, kecuali tahun 2010 dan tahun 2016 yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 kembali menurun sebesar 34,05 persen, dan pada tahun 2018 terus menurun menjadi 33,79 persen hingga tahun 2019 terjadi penurunan yang signifikan menjadi 30,03 persen. Pada saat yang sama di tahun 2016, karena intervensi pemerintah untuk mengurangi lahan menganggur, seperti rawa-rawa yang digunakan sebagai lahan produksi untuk budidaya padi sawah, sehingga secara otomatis menyerap tenaga kerja di sektor ini, penyerapan tenaga kerja meningkat sebesar 0,04%.

Keinginan masyarakat untuk menjadi petani juga karena usaha ini dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam pengukuran kesejahteraan petani dapat kita gunakan Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai alat ukurnya. Menurut BPS, Nilai Tukar Petani (NTP) sendiri merupakan indeks harga saat diterima dengan indeks harga saat

dibayar petani yang berbentuk persen. Indikator untuk mengetahui kesejahteraan petani produsen dari sisi pendapatan adalah indeks harga yang diterima, dan indeks harga yang dibayarkan petani merupakan tingkat kesejahteraan konsumsi dan kebutuhan produksi petani. Perbaikan dan peningkatan NTP menunjukkan bahwa meningkatnya kesejahteraan petani akan meningkatkan semangat petani terhadap produksi pertanian, dan akan berdampak pada peningkatan produksi, serta akan meningkatkan minat masyarakat terhadap kegiatan pertanian.

Pada tenaga kerja, penawaran sekaligus permintaannya bergantung pada bayaran/upah yang akan diberikan. Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah besaran upah minimum atau paling kecil yang sebelumnya sudah ditetapkan besarnya oleh pemerintah yang harus dibayarkan oleh pelaku usaha ke tenaga kerjanya. Dari perspektif penawaran tenaga kerja, semakin tinggi upah, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang ditawarkan. Jika penawaran tenaga kerja besar dan permintaan tenaga kerja kecil, upah akan cenderung turun. Sebaliknya, jika penawaran tenaga kerja sedikit bahkan terbatas dan permintaan pasar akan tenaga kerja besar, upah seringkali tinggi.

Melihat dari penyerapan sektor pertanian melalui tenaga kerjanya di Provinsi Kalimantan Selatan tiap tahunnya cenderung mengalami penurunan, padahal sektor pertanian sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan, maka melalui penelitian yang dilaksanakan ini penting pelaksanaannya agar menemukan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh hingga memiliki peran besar terhadap kesempatan kerja di sektor pertanian.

Berbagai pokok dari permasalahan yang akan dibahas melalui penelitian ini: (1) Bagaimana pengaruh faktor PDRB sektor pertanian, angkatan kerja, Nilai Tukar Petani (NTP) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap kesempatan kerja pada sektor pertanian Provinsi Kalimantan Selatan? (2) Faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi kesempatan kerja pada sektor pertanian Provinsi Kalimantan Selatan?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh faktor PDRB sektor pertanian, angkatan kerja, Nilai Tukar Petani (NTP) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap kesempatan kerja pada sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan. (2) Mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kesempatan kerja pada sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Peran Sektor Pertanian

Peran sektor pertanian untuk negara atau daerah adalah sebagai penyedia dari berbagai kebutuhan-kebutuhan pangan, macam-macam bahan-bahan baku untuk industri, sebagai pembuka lapangan kerja bagi masyarakat dan yang terpenting sebagai penyumbang berbentuk devisa yang terbanyak di Indonesia dibandingkan sektor-sektor lainnya.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan total keseluruhan orang-orang yang menjadi pekerja dalam suatu bidang dari pekerjaan, atau total keseluruhan dari angkatan kerja dapat terserap kemudian memiliki peranan yang aktif dalam menjalankan roda perekonomian. Disamping itu, kesempatan kerja sendiri merupakan kesempatan bagi pekerja yang menganggur untuk mencari pekerjaan dan memperoleh penghasilan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan total keseluruhan dari nilai tambah bruto didapatkan dari semua unit-unit usaha pada daerah atau merupakan total keseluruhan dari nilai-nilai barang dan jasa yang didapatkan dari semua unit ekonomi PDRB.

Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah masyarakat atau warga yang memiliki usia cukup untuk bekerja dan dalam posisi sedang bekerja maupun sedang mencari-cari pekerjaan untuk memperoleh penghasilan agar bisa memenuhi kebutuhannya.

Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani adalah alat ukur untuk melihat hasil pertanian dalam bentuk produk-produk tertentu yang diperoleh petani dengan barang-barang maupun jasa yang dibutuhkan petani dalam rumah tangganya untuk memproduksi produk-produk pertanian tersebut.

Upah Minimum Provinsi (UMP)

Menurut Dona dkk (2018) dari berbagai macam banyaknya cara untuk menghargai hasil dari jerih payah kerja karyawan salah satunya melalui upah dari pekerja tersebut. Sebagai salah satu alat ukur dari kesuksesan/kesejahteraan, maka pemerintah mempunyai peran yang aktif dalam pengaturan upah dari pekerja-pekerja di tiap provinsi, yang diolah melalui berbagai pertimbangan yang sangat matang. UMP adalah besaran dari upah minimal atau paling sedikit yang sudah ditetapkan besarnya oleh pemerintah yang harus dibayarkan oleh pelaku usaha ke tenaga kerjanya.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Sri Wahyuni (2019) meneliti mengenai berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja pada sektor pertanian di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa tingkat PMA serta PMDN tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan variabel lainnya yang diteliti yaitu belanja pemerintah pada sektor pertanian memiliki korelasi yang negatif serta signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian Teguh Fajar Saputra, Dijan Rajuni, Sukiman (2021) meneliti macam-macam faktor yang memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja di Provinsi Banten dari tahun 2010 hingga 2019 menunjukkan hasil bahwa variabel belanja pemerintah, jumlah perusahaan, PMA, PMDN secara bersamaan atau secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja Provinsi Banten.

Fauzul Halim ZI, Abubakar Hamzah, Sofyan (2015) meneliti mengenai berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja usaha tani Provinsi Aceh. Hasil dari analisis regresi penelitian di Provinsi Aceh tersebut menunjukkan bahwa angkatan kerja, Produk Domestik Regional Bruto pada sub sektor tanaman pangan, luas lahan sawah, Nilai Tukar Petani serta Upah Minimum Provinsi di Provinsi Aceh berpengaruh terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Aceh.

Ufira Isbah, Rita Yani Iyan (2016) menganalisis peran dari sektor pertanian dalam perekonomian dan kesempatan kerja Provinsi Riau. Dimana hasilnya

menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peranan yang besar atau signifikan dalam peningkatan PDRB dan kesempatan kerja Provinsi Riau.

Doni Roma Dona, Aji Sofyan Effendi, Muliati (2018) menganalisis macam-macam faktor yang memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja Kota Samarinda. Menghasilkan bahwa inflasi Kota Samarinda memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan, sedangkan upah dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kesempatan kerja Kota Samarinda.

METODE

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian di Provinsi Kalimantan Selatan ini untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja pada sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2005-2019. Jenis penelitian yang digunakan sendiri adalah metode kuantitatif. Dengan data-data yang bersumber dari data sekunder yang didapatkan melalui Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan tahun 2005-2019.

Definisi Operasional Variabel

Kesempatan Kerja Sektor Pertanian

Kesempatan kerja yang digunakan dalam penelitian di Provinsi Kalimantan Selatan ini merupakan hasil logaritma dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja/terserap di sektor pertanian Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2005-2019 dalam satuan orang.

PDRB Sektor Pertanian

PDRB sektor pertanian adalah hasil logaritma pertumbuhan PDRB sektor pertanian dari nilai produksi sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam penelitian ini PDRB sektor pertanian sebagai variabel bebas dan menggunakan dasar harga berlaku dalam satuan rupiah (Rp).

Angkatan Kerja

Angkatan kerja dalam penelitian ini adalah hasil logaritma dari jumlah masyarakat yang berusia produktif yang dalam posisi sedang bekerja maupun tidak bekerja sementara tetapi memiliki pekerjaan dan tidak kerja sama sekali di Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2005-2019. Di penelitian ini angkatan kerja sebagai variabel bebas dan dihitung dengan satuan orang.

Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai tukar petani merupakan hasil logaritma dari salah satu indikator dalam menentukan tingkat kesejahteraan petani. Dalam penelitian ini NTP sebagai variabel bebas dan dihitung dengan satuan persentase (%).

Upah Minimum Provinsi (UMP)

Upah Minimum Provinsi (UMP) adalah hasil logaritma dari upah minimum yang harus dibayarkan oleh dunia usaha kepada tenaga kerjanya di Provinsi Kalimantan Selatan. Dalam penelitian ini UMP sebagai variabel bebas memiliki satuan rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian di Provinsi Kalimantan Selatan ini adalah metode dokumentasi. Menurut Arikunto (1998:131) metode

dokumentasi sendiri merupakan sebuah cara agar mendapatkan data-data serta berbagai informasi berhubungan dengan hal-hal yang memiliki kaitan dengan jalan melihat dan mempergunakannya kembali hasil laporan-laporan berbagai instansi yang tertulis dalam bentuk angka maupun keterangan.

Teknik Analisis Data

Data dan informasi didapatkan dari berbagai artikel-artikel, perpustakaan, *browsing* internet dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan yang dikumpulkan lalu dibuat kesimpulannya. Untuk mengetahui berbagai macam faktor yang memiliki pengaruh pada kesempatan kerja di sektor pertanian Provinsi Kalimantan Selatan. Penulis menggunakan regresi linear berganda, sebagai berikut (Gujarati, 2006:134):

$$\ln Y = \alpha_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Dimana:

$\ln Y$ = Kesempatan Kerja Sektor Pertanian (Orang)

$\ln X_1$ = PDRB sektor pertanian (Rp)

$\ln X_2$ = Angkatan kerja (Orang)

$\ln X_3$ = Nilai Tukar Petani (NTP) (Persen)

$\ln X_4$ = Upah Minimum Provinsi (UMP) (Rp)

α_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Standar error

HASIL DAN ANALISIS

Persamaan regresi yang dihasilkan dari output Eviews 9 pada variabel PDRB sektor pertanian, angkatan kerja, Nilai Tukar Petani (NTP) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Selatan bagian sektor pertanian didapatkan hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,257 + 0,031 \ln X_1 + 0,388 \ln X_2 + 0,287 \ln X_3 + 0,016 \ln X_4 + e$$

Nilai konstanta adalah 6,257. Nilai ini berarti bahwa bahwa PDRB sektor pertanian, angkatan kerja, Nilai Tukar Petani (NTP) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) tetap maka jumlah kesempatan kerja pada sektor pertanian meningkat sebesar 6,257.

Koefisien regresi PDRB sektor pertanian sebesar 0,031 artinya setiap peningkatan variabel PDRB sektor pertanian 1 persen, maka kesempatan kerja pada sektor pertanian meningkat sebesar 0,031 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Koefisien regresi angkatan kerja sebesar 0,388 artinya setiap peningkatan variabel angkatan kerja 1 persen, maka kesempatan kerja pada sektor pertanian meningkat sebesar 0,388 persen dengan asumsi dari variabel lain konstan.

Koefisien regresi Nilai Tukar Petani (NTP) sebesar 0,287 artinya setiap peningkatan variabel Nilai Tukar Petani (NTP) 1 persen maka kesempatan kerja pada sektor pertanian meningkat 0,287 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Dilihat dari koefisien regresi variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) sebesar 0,016 artinya setiap kenaikan/peningkatan variabel upah minimal 1 persen maka

kesempatan kerja pada sektor pertanian meningkat 0,016 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji T

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel angkatan kerja (X2) dan Nilai Tukar Petani (NTP) (X3) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Kalimantan Selatan (Y) karena tingkat signifikansi dari kedua variabel $< 0,05$ dengan masing-masing besar signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $0,001 < 0,05$.

Sementara variabel PDRB Sektor Pertanian (X1) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada sektor pertanian (Y) di Provinsi Kalimantan Selatan karena nilai sig. $> 0,05$ dengan nilai $0,238 > 0,05$ dan $0,346 > 0,05$.

Uji F

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian di Provinsi Kalimantan Selatan ini, nilai signifikansinya $0,000$ dimana $< 0,05$ maka secara simultan seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Kesimpulan ini juga didukung dengan nilai Fhitung $15,149 > 3,36$ Ftabel. Hal ini menguatkan hasil bahwa secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat kesempatan kerja sektor pertanian Provinsi Kalimantan Selatan.

Koefisien Determinasi

Hasil output menunjukkan bahwa angka $R^2 = 0.87$. Ini membuktikan bahwa pengaruh PDRB sektor pertanian, angkatan kerja, Nilai Tukar Petani (NTP) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap kesempatan kerja pada sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai pengaruh sebesar 87% dipengaruhi oleh variabel tersebut dan selebihnya 13% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji Faktor yang Dominan

Berdasarkan hasil dari uji T regresi berganda yang diperoleh bahwa PDRB sektor pertanian (X1) memiliki t-tabel sebesar 1,263 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari alpha ($0,238 > 0,05$). Pada variabel angkatan kerja (X2) memiliki nilai t-tabel 5,028 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,000 < 0,05$). Pada variabel Nilai Tukar Petani (NTP) (X3) memiliki t-tabel 4,404 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari alpha ($0,001 < 0,05$), dan pada variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) (X4) memiliki t-tabel 0,992 dengan tingkat signifikansi lebih besar dari alpha ($0,346 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa angkatan kerja merupakan variabel yang berpengaruh secara dominan karena memiliki nilai t-tabel yang paling besar yaitu 5,028.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

PDRB sektor pertanian, angkatan kerja, Nilai Tukar Petani (NTP) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) dapat dijadikan oleh pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan untuk menentukan kebijakan dalam peningkatan tenaga kerja yang terserap di sektor pertanian. Seperti yang diketahui perekonomian Kalimantan Selatan dibangun oleh sektor-sektor primer dengan mengeksplorasi sumber daya alam. Banyak daerah di Kalimantan Selatan yang perekonomian daerahnya di topang oleh sektor pertanian.

Maka berdasarkan analisis penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan yang dapat dikembangkan oleh pemerintah dalam kesempatan kerja di sektor pertanian, mengingat pentingnya sektor pertanian untuk kehidupan dan daerah.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yang pertama, periode penelitian yang digunakan hanya 15 tahun pengamatan yaitu tahun 2005 sampai dengan tahun 2019. Kedua, data tenaga kerja yang didapat adalah jumlah keseluruhan tenaga kerja pada sektor pertanian dan tidak diketahui jumlah tenaga kerja subsektor pertanian seperti jumlah tenaga kerja tanaman pangan, perkebunan, dan perikanan.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini : (1) Variabel PDRB sektor pertanian, angkatan kerja, Nilai Tukar Petani (NTP) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kesempatan kerja sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan. (2) Variabel yang paling berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kalimantan Selatan adalah angkatan kerja.

Saran

Saran dari penulis untuk pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan yang pertama, tren pertumbuhan angkatan kerja yang bekerja di sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan tiap tahunnya menurun. Dengan demikian bagi pemerintah dan para pihak yang terkait agar mempunyai kebijakan dengan penciptaan lapangan kerja baru sehingga kesejahteraan angkatan kerja terjaga dan meningkat. Kedua, diharapkan agar lebih banyak perusahaan atau pengusaha yang melakukan investasi di bidang pertanian sehingga banyak lapangan kerja yang terbuka mengingat bahwa Kalimantan Selatan mempunyai potensi yang besar di sektor pertanian.

BIBLIOGRAPHY

Anggoro, Moch Heru, dan Yoyok Soesatyo. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 3 Nomor 3:1–13.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2005). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2005*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2006). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2006*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2007). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2007*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2008). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2008*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2009). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2009*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2010). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2010*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2011). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2011*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2012). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2012*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2013). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2013*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2014). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2014*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2015). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2015*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2016). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2016*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2017). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2017*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2018). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2018*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2019). *Kalimantan Selatan Dalam Angka 2019*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.

_____.(2016). *Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Selatan Agustus 2011-2015*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik

- _____.(2017). *Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Selatan Agustus 2012-2016*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.
- _____.(2020). *Perkembangan Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Kalimantan Selatan Agustus 2015-2019*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik
- _____.(2010). *Produk Domestik Regional Bruto 2007-2009*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.
- _____.(2008). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan Menurut Lapangan Usaha 2005-2007*. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik.
- Rosyadi, Dedi. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Dona, Doni Roma, Aji Sofyan Effendi, dan Muliati Muliati. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja. *Forum Ekonomi* 20(1):12.
- Gujarati, Damodar N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Kamal, Indris, Syaparuddin, dan Siti Hodijah. (2014). Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika* 9(01):41–62.
- N. Gregory Mankiw. (2006). *Makro Ekonomi*. Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Pratama Atiyatna, Dirta, Nurlina T. Muhyiddin, dan Bambang Bemby Soebyakto. (2016). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan. Vol. 14.
- Rachmat, Muchjidin. (2013). Nilai Tukar Petani: Konsep, Pengukuran dan Relevansinya sebagai Indikator Kesejahteraan Petani. *Forum penelitian Agro Ekonomi* 31(2):111.
- Riasa, I. Ketut Gegal Ruci, Hairi Firmansyah, dan Nina Budiwati. (2021). Pengaruh Penggunaan Teknologi Rice Transplanter Dan Combine Harsvester Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Unggul Di Desa Bungur Baru Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin. *Frontier Agribisnis* 4(4):69–75.
- Sayyidah, dan Muhammad Effendi. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kebutuhan Hidup Layak terhadap Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* 3(2):373–79.
- Sukirno, Sadono. (2002). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: PT. Rasa Grafindo Persada
- Supriyati, M. Rachmat, K.S Indraningsih, Tj. Nurasa, Roosgandha Elizabeth, R. Sajuti. (2000). LHP. Studi Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Komoditi Pertanian. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian* 18(3).
- Suwardi, Mohammad. (2016). Analisis Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah. *e Jurnal Katalogis* 4 Nomor 6:22–32.

- Todaro, Michael P, Stephen, C, Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Delapan. Jakarta: Erlangga.
- ZI, Fauzul Halim, Abubakar Hamzah, dan Sofyan. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Tani Sawah Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 3(1):27–36.